

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Munculnya pandemi virus *Covid-19* mewabah di Indonesia terjadi pada bulan Maret 2020 yang merupakan akibat dari penularan virus yang berasal dari Cina sejak bulan Desember 2019 (Sunardi et al., 2021). Dampak dari pandemi virus *Covid-19* tidak hanya menciptakan krisis kesehatan yang menjalar pada krisis politik dan sosial (Rose-Redwood et al., 2020). Akhirnya, memaksa Pemerintah Indonesia menetapkan beberapa kebijakan untuk membatasi pergerakan masyarakat (Silalahi & Christina, 2020).

**Gambar 1.1**

#### Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

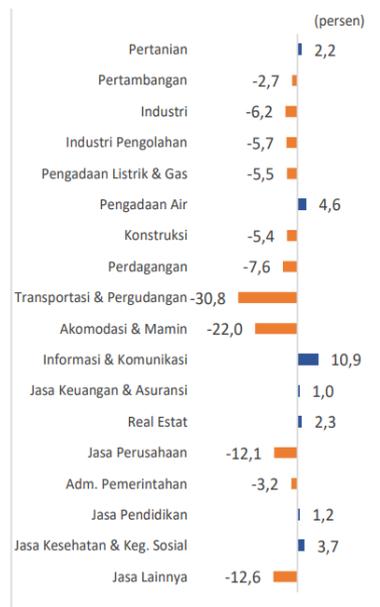


Sumber : Badan Pusat Statistik (Statistik, 2020)

Pemerintah di Indonesia menerapkan Peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada Bulan April dan Mei 2020 yang menekankan aktivitas ekonomi di segala sektor. Sebagian sektor usaha terpaksa merumahkan karyawannya. Sedangkan, masyarakat menahan konsumsi hingga kondisi stabil. Akibatnya,

pertumbuhan ekonomi berkontraksi hingga 5,3 persen (YoY). Kontraksi pada Kuartal II 2020 merupakan kontraksi terdalam setelah krisis tahun 1998.

**Gambar 1.2 Pertumbuhan PDB sisi Produksi Triwulan II 2020**



Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) menyebutkan perlambatan pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia akibat pandemi *Covid-19* berdampak pada sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terutama pada sektor penerbangan, perhotelan, pariwisata, hingga restoran (Sunardi et al., 2021). Perusahaan pada sektor-sektor tersebut akan menghadapi risiko seperti turunnya profitabilitas yang tentunya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Esomar & Christianty, 2021). Sehingga perusahaan menggunakan taktik manajemen impresi yang tegas dan defensif yang baik seperti promosi diri baik untuk meminimalkan dampak negatif maupun mendukung aspek positif perusahaan di kala pandemi (Baiardo & Lourenco, 2020).

Manajemen impresi merupakan sebuah studi dalam psikologi sosial yang mempelajari individu dapat menampilkan dirinya agar dipersepsikan dengan baik oleh pemangku kepentingan (Hooghiemstra, 2000). Manajer melakukan intensitas manajemen impresi dalam pembahasan kinerja oleh manajemen pada bagian naratif laporan tahunan perusahaan (Aerts, 1994). Berbagai faktor yang dapat memotivasi manajer untuk melakukan manajemen impresi, meliputi stabilitas kinerja, tingkat kinerja, ukuran perusahaan, dan kondisi ekonomi (Suripto, 2012).

Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat diperlukan dan berpengaruh dalam suatu perusahaan atau dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan (Hanafi & Halim, 2018). Menurut Munawir (2010) kinerja keuangan merupakan capaian kinerja yang didapat perusahaan pada periode tertentu dan tercantum dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Penurunan kinerja perusahaan dapat mempengaruhi reputasi perusahaan (Fombrun & Shanley, 1990).

Menurut Baginski et al. (2018) riset membuktikan bahwa penjelasan terhadap kinerja keuangan yang diberikan oleh manajer bermanfaat untuk investor. Namun, Informasi kuantitatif tidak dapat menjelaskan sebagian besar yang dibutuhkan oleh investor (Amir & Lev, 1996). Investor membutuhkan informasi keuangan dengan penjelasan naratif dalam membaca dan menyimpulkan kondisi keuangan perusahaan. Jika kondisi perusahaan dalam keadaan kesulitan atau penurunan kinerja keuangan maka manajer akan melakukan manajemen impresi lebih banyak untuk memanipulasi persepsi beberapa pemangku kepentingan (Tennyson et al., 1990). Barton & Mercer, (2005) memprediksi jika pengungkapan

yang diberikan oleh manajer mudah diakses dan masuk akal dalam laporan tahunan dapat mengurangi asimetri informasi, hal ini akan meningkatkan reputasi perusahaan sehingga dapat menurunkan biaya modal. Namun sebaliknya, jika pengungkapan tersebut tidak masuk akal akan meningkatkan biaya modal dan menurunkan reputasi perusahaan.

Situasi pandemi *Covid-19* seperti ini, berbagai sektor ekonomi menghadapi krisis ekonomi termasuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan (Purwanto et al., 2020). Penurunan kinerja keuangan akan mempengaruhi pengungkapan naratif pada laporan tahunan yang mengakibatkan terjadinya asimetri informasi (Neliana, 2018). Oleh karena itu, manajer perusahaan berusaha memberikan pandangan yang menguntungkan dengan menyembunyikan informasi negatif (Jones et al., 2020). Maka, saat perusahaan mengalami krisis ekonomi, motivasi manajer untuk melakukan manajemen impresi lebih kuat (Brennan & Merkl-Davies, 2007). Manajemen secara oportunistik menggunakan pengungkapan naratif untuk mengeksploitasi asimetri informasi yang dapat mempengaruhi pendapat pemakai laporan kinerja perusahaan demi *self-serving* (Suripto, 2012). Hal ini, sesuai dengan teori atribusi bahwa dalam situasi pandemi manajemen mengarah pada penggunaan *self-serving* untuk menyamarkan hasil-hasil negatif perusahaan (Jones et al., 2020).

Penelitian Brennan & Merkl-Davies (2007) memberikan bukti jika manajemen impresi sensitif terhadap kinerja keuangan. Manajemen impresi sensitif adalah bagaimana para manajer merespon dengan *self-serving* terhadap

kekhawatiran, peningkatan pengawasan, dan/atau tekanan publik. Penelitian Suripto (2012) melakukan pengujian terhadap manajemen impresi dengan tingkat kinerja (profiabilitas) dengan hasil berpengaruh terhadap manajemen impresi, dan Penelitian Jones et al (2020) menyatakan bahwa krisis ekonomi yang menyebabkan kinerja perusahaan menurun berpengaruh terhadap manajemen impresi sedangkan dalam penelitian Pinnuck (2012) menyatakan bahwa resesi ekonomi dapat menurunkan pengungkapan oportunistik perusahaan dan mengurangi motivasi manajer untuk terlibat dalam manajemen impresi.

Isu tentang *gender* adalah fenomena yang banyak diteliti oleh peneliti, salah satunya adalah keberagaman dewan direksi. Keberagaman dewan direksi di perusahaan Indonesia saat ini dipandang sebagai tolok ukur apakah *corporate governance* pada perusahaan efisien atau belum (Lückerath-Rovers, 2013). Keberagaman dewan direksi dan komisaris akan mendorong mengambil keputusan yang lebih objektif dan komprehensif karena melihat dari berbagai sudut pandang pendapat. Keberagaman pada dewan komisaris dan direksi diklasifikasikan yaitu dari segi jenis kelamin, etnis, dan lain sebagainya. Keberagaman pada dewan komisaris dan direksi juga perlu diseimbangkan dengan pengalaman dan latar belakang pendidikan.

Terlebih lagi, peran dan keberadaan wanita dalam perusahaan dapat memberi dampak positif terhadap kinerja perusahaan (Thoomaszen & Hidayat, 2020). Dewan direksi wanita memiliki pembawaan suka menganalisis, dimana strategi yang ditetapkannya dapat diandalkan telah berdasar pada pertimbangan yang tepat serta mampu melakukan pengungkapan informasi yang lebih baik serta

memiliki sikap yang kritis (Noland & Phillips, 2010). Sehingga Pada laporan tahunan didapati bahwa dewan direksi wanita dapat mengurangi manipulasi informasi dan meningkatkan ketepatan informasi yang diungkapkan serta meminimalkan bias manajerial (García Osma & Guillamón-Saorín, 2011).

Wanita memiliki karakteristik demokratis, partisipatif, dan komunal; kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih tepat, serta lebih dipercaya dibandingkan laki-laki. Maka, Wanita lebih besar mengurangi risiko untuk melakukan manajemen impresi (García-Sánchez et al., 2019). Sedangkan laki-laki memiliki kepercayaan diri lebih tinggi untuk melakukan manajemen impresi. Penelitian Mishra & Metilda (2015) membuktikan bahwa pola atribusi yang dilakukan laki-laki lebih tinggi dibandingkan wanita. Penelitian García-Sánchez et al. (2019) membuktikan bahwa wanita lebih mengurangi risiko dalam melakukan manajemen impresi dibandingkan pria. Namun pada penelitian Wijers (2012) menyatakan tidak ada perbedaan gender dalam melakukan pola atribusi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian atau *research gap*. Hal ini menunjukkan terdapat faktor kontijensi yang mampu menjelaskan perbedaan dari masing-masing hasil tersebut.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian García-Sánchez et al., (2019) peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai manajemen impresi Penelitian ini berkontribusi dengan menambahkan variabel independen yaitu kinerja keuangan dengan proksi ROA karena merupakan salah

satu rasio terpenting untuk investor, dan variabel pemoderasi yaitu efek pandemi *Covid-19*. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat efek pandemi dalam memoderasi pengaruh antara kinerja keuangan dan dewan direksi wanita terhadap manajemen impresi.

Berdasarkan latar belakang dan juga *research gap* sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN DEWAN DIREKSI WANITA TERHADAP MANAJEMEN IMPRESI DALAM LAPORAN TAHUNAN DENGAN EFEK PANDEMI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI ”** . Dengan objek penelitian Perusahaan yang terdampak pandemi *covid-19* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selain industri keuangan dan perbankan yang mengeluarkan laporan tahunan periode 2018 – 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh pandemi terhadap manajemen impresi dalam laporan tahunan?
2. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen impresi dalam laporan tahunan?
3. Apakah terdapat pengaruh diversitas dewan direksi wanita terhadap manajemen impresi dalam laporan tahunan?
4. Apakah ada perbedaan pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen impresi dalam laporan tahunan saat pandemi dibandingkan sebelum pandemi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh pandemi terhadap manajemen impresi dalam laporan tahunan.
2. Untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen impresi dalam laporan tahunan.
3. Untuk menguji pengaruh diversitas dewan direksi wanita terhadap manajemen impresi dalam laporan tahunan.

4. Untuk menguji perbedaan pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen impresi dalam laporan tahunan saat pandemi dengan sebelum pandemi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan dan diversitas dewan direksi wanita terhadap manajemen impresi dalam laporan tahunan dengan efek pandemi sebagai variabel pemoderasi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai manajemen impresi.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan penelitian ini, diharapkan perusahaan dapat mengambil sikap yang tepat terkait manajemen impresi dalam laporan tahunan.